

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan setiap negara akan menghadapi berbagai permasalahan dari berbagai aspek, salah satunya adalah masalah kependudukan. Masalah kependudukan ini lebih dirasakan oleh negara yang sedang berkembang.

Tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat juga dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mempertajam kepincangan pembagian pendapatan dalam masyarakat, dan perekonomian orang tersebut sulit maju. Masalah penduduk di Kota Pekanbaru sama halnya seperti daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tak terkendali akan sulit tercapai.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, menurunkan tingkat kematian bayi dan anak, perpanjangan usia dan harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pembangunan potensi penduduk sebagai modal pembangunan yang harus ditingkatkan.

Masalah penduduk tidak lepas pula kepada masalah ketenagakerjaan. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.1 : Perkembangan Penduduk Kota Pekanbaru Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Perkembangan (jiwa)	Persentase (%)
1	2012	964.558	26.619	2,83
2	2013	999.031	34.473	3,57
3	2014	1.011.467	12.437	1,24
4	2015	1.038.118	26.651	2,63
5	2016	1.064.566	26.448	2,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2017

Berdasarkan tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru, pada tahun 2012 yaitu berjumlah 964.558 jiwa. Dengan tingkat perkembangan yang dialami sebesar 26.619 jiwa atau sebesar 2.83%. meningkat di tahun 2013 menjadi sebesar 3.57%, yakni terjadi peningkatan 0,74%. Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan drastis yakni hanya sebesar 1,24%. Dan di tahun 2015 mengalami peningkatan kembali yakni sebesar 2,63% dan pada kondisi 2015 sebesar 2,54% mengalami penurunan akan tetapi tidak signifikan.

Terlihat bahwa data perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dilihat dari tahun 2012-2016 mengaalmi fluktuasi. Akan tetapi disisi lain juga tidak dapat di pungkiri bahwa sumbangan penduduk luar Pekanbaru yang terus berdatangan ke Pekanbaru untuk mencari lapangan kerja juga merupakan sumbangan perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru. Hal ini disebabkan oleh banyaknya lapangan usaha yang dapat dikembangkan atau

dipekerjakan ataupun membuka usaha sendiri yang memberikan peluang besar bagi perekonomiannya.

Bila diamati faktor pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru pertama oleh tingginya angka migrasi. Migrasi merupakan salah satu aspek kependudukan yang penting karena berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi pada daerah tujuan dan daerah asal yang meliputi perubahan jumlah penduduk menurut golongan umur, tingkat pengangguran, pendidikan penduduk, pendapatan daerah, pasar tenaga kerja dan lain-lain. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2 : Jumlah Migrasi Masuk, Migrasi Keluar dan Migrasi Bersih di Kota Pekanbaru tahun 2012-2016 (Jiwa)

No	Tahun	Migrasi Masuk (jiwa)	Migrasi Keluar (jiwa)	Migrasi Bersih (jiwa)
1	2012	7.893	5.261	2.632
2	2013	8.174	5.414	2.760
3	2014	15.814	5.282	10.532
4	2015	11.955	5.611	6.344
5	2016	12.690	8.951	3.739

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan migrasi bersih di Kota Pekanbaru dari tahun 2012-2016, dimana jumlah migrasi masuk lebih banyak dibandingkan dengan migrasi keluar. Seperti dapat terlihat pada tahun 2014, jumlah migrasi masuk terbesar 15.814 jiwa di bandingkan migrasi keluar yang hanya 5.282 jiwa. Dan jika dilihat pada migrasi bersih, migrasi terbesar terdapat pada tahun 2012 yaitu 10.532 jiwa.

Pada Tahun 2015 jumlah penduduk Pekanbaru tercatat sebanyak 1,1 juta jiwa, Padahal di tahun 2013 lalu hanya tercatat sebanyak 975.304 jiwa, dan tahun 2014 menjadi 1.0546.916 jiwa. pesatnya pembangunan yang terjadi di Pekanbaru akhir-akhir ini telah menyebabkan banyak orang berkeinginan untuk mengadukan nasibnya ke kota ini. Mereka-pun datang untuk mencari kerja dan menetap di Pekanbaru. (www.riau.go.id)

Melihat bahwa para pendatang yang masuk ke kota Pekanbaru adalah mereka datang untuk mengadu nasib mencari pekerjaan di Kota Pekanbaru. Sementara yang juga cukup sulit untuk di data adalah, kebanyakan mereka yang melakukan migrasi ke kota Pekanbaru tidak melapor pindah dari kota asalnya. Sehingga cukup sulit untuk di laksanakan pendataannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru, Baharuddin yang di muat dalam Website resmi Pemerintah Riau (www.riau.go.id), berikut kutipan dari pernyataan Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Pekanbaru “Banyak orang berkeinginan untuk mengadukan nasib ke kota Pekanbaru. Merekapun datang untuk mencari kerja dan menetap di Pekanbaru sementara Jumlah pendatang tidak tidak melapor itu cukup banyak juga”.

Dengan adanya migran akan membawa dampak pada corak maupun kualitas dari kota asal dan kota tujuan. Perubahan ini dapat di lihat dari kualitas penduduk yang berpindah. Adanya perpindahan penduduk yang merupakan paling potensial, dimana mereka mempunyai pendidikan yang tinggi.

Dan sebaliknya bagi mereka yang tidak potensial ikut pula mewarnai bentuk perpindahan tersebut. Mereka-mereka ini selain tidak mampu juga tidak berhasil dalam persaingan hidup yang cukup ketat.

Perpindahan penduduk sudah berlangsung lama dilakukan perorangan atau keluarga bahkan berkelompok-kelompok. Hal ini ditandai dengan banyaknya orang pendatang dari luar propinsi yang berdomisi di Kota Pekanbaru. Ditipu oleh kepentingan ekonomi yaitu dalam rangka mendapatkan pekerjaan atau melakukan berbagai usaha kegiatan perdagangan, pendidikan dan lain-lain. Mobilitas keperkotaan seperti urbanisasi di Indonesia lazim disebut atau digunakan dalam arti perpindahan penduduk dari desa ke kota.

Arus Migrasi masuk yang cepat pada suatu daerah apabila tidak diikuti dengan perkembangan ekonomi masyarakatnya akan mengakibatkan kepincangan yang pada gilirannya akan memunculkan berbagai masalah bagi daerah tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk yaitu faktor berencana natalis/fertiliatis (kelahiran). Sejak dilaksanakan program keluarga berencana pertumbuhan penduduk Pekanbaru cukup terkendali, dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keluarga kecil dan pendewasaan usia perkawinan, membuat semakin matang usia pemikiran membuat masyarakat mampu berfikir rasional sehingga dapat merencanakan jumlah keluarga yang mereka inginkan.

Faktor kelahiran ini dapat dikatakan sebagai suatu faktor penyebab utama tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di dunia dikarenakan karena angka kelahiran lebih tinggi dibandingkan dengan angka kematian. Sedangkan

Mortalitas merupakan suasana kematian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Tingkat tinggi atau rendahnya Mortalitas pastinya akan berbeda dengan wilayah yang satu dengan wilayah lainnya.

Tabel 1.3. Jumlah Kematian Bayi/jumlah kelahiran hidup Tahun 2012 s/d 2016 di Pekanbaru

No	Tahun	Jumlah Kematian Bayi/jumlah kelahiran hidup
1	2012	48/19.576
2	2013	42/19.484
3	2014	53/20.627
4	2015	70/21.692
5	2016	31/20.751

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017

Data dari tabel diatas menggambarkan angka kematian bayi dan angka kelahiran bayi hidup. Dimana, rata-rata kematian bayi memang tidak terlalu tinggi. Angka kematian bayi tertinggi terjadi di tahun 2015 yaitu 70 bayi meninggal pada saat di lahirkan dari total kelahiran bayi 21.692 jiwa. Kemudian untuk jumlah kematian balita di pekanbaru juga tergolong rendah.

Natalis/Fertilitas (kelahiran) dapat juga diukur berdasarkan pendekatan-pendekatan berdasarkan kerat lintang, yang umumnya satu atau lima tahunan. Ukuran-ukuran ini mencerminkan tingkat natalis dari suatu kelompok perempuan dalam satu waktu tertentu. Ukuran ini mencerminkan sejarah kelahiran sesama hidup perempuan dari awal sampai masa akhir reproduksi.

Sedangkan faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah mortalitas. Mortalitas merupakan komponen yang menjadi kekuatan yang

dapat mengurangi jumlah penduduk. Angka kematian merupakan indikator tingkat kesehatan masyarakat, bila kesehatan masyarakat telah terpenuhi maka ia akan dapat memperjuangkan angka harapan hidup yang dengan sendirinya angka mengurangi angka kematian.

Tabel 1.4. Jumlah Kematian Anak Balita Tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah Kematian Anak Balita/Jumlah Kelahiran Hidup
1	2012	16/19.576
2	2013	8/19.484
3	2014	12/20.627
4	2015	1/21.692
5	2016	0/20.751

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, 2017

Melihat data diatas dapat kita simpulkan bahwa kematian pada anak balita di pekanabru cenderung mengalami penurunan. Dari tahun 2012 sebanyak 16 anak balita meninggal kemudian turun menjadi 8 anak balita meninggal di tahun 2013 dan meningkat kembali tahun 2014 sebanyak 12 anak balita meninggal dan selanjutnya turun drastis pada tahun 2015 hanya 1 anak balita meninggal dan tidak anak balita meninggal di tahun 2016.

Adapun ukuran dari mortalitas yaitu hamper serupa dengan mortalitas, hanya saja lebih membahas masalah kematian seperti : angka kematian kasar, angka kematian menurut umur, angka kematian bayi, angka kematian baru lahir, angka kematian anak, angka kematian anak di bawah umur lima tahun.

Hampir semua negara sedang berkembang mempunyai potensi pertumbuhan penduduk yang tinggi serta ibarengi oleh tingkat mortalitas yang

cenderung menurun. Pengguna metode kesehatan yang lebih baik telah mengurangi kematian dan manikkan kesuburan. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat mendorong maupun menjadi penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja. Kematian penduduk akan selalu bertambah tinggi maka produktifitas akan bertambah banyak dari ini selanjutnya akan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat dari pada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan yang lain timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertumbuhan itu kepada luas pasar. Besarnya luas pasar dari barang-baranf yang dihasilkan dalam suatu ekonomi tergantung pada suatu pendapatan penduduk dan jumlah penduduk. Maka apabila penduduk bertambah dalam produksi dan tingkatan ekonomi.

Adapun pertambahan jumlah penduduk juga dapat menghambat pada perkembangan ekonomi. Bila pertumbuhan penduduk tidak terkendali maka hal ini berdampak kepada perkembangan perekonomian dimana kesempatan kerja yang terbatas tidak sebanding dengan permintaan kerja hal ini mengakibatkan meningkatnya tingkat pengangguran di Kota yang pada akhirnya akan berdampak pula terhadap kondisi sosial berupa peningkatan angka kemiskinan, Serta meningkatnya tindakan kriminalitas. Kematian dampak lain dari pertambahan jumlah penduduk harus mendapat perhatian yang serius bagi Pemerintah Kota Pekanbaru.

Beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dalam mengatasi masalah kependudukan terutama dari faktor migrasi masuk yang

terus mengalami peningkatan pasca pelaksana otonomi daerah yaitu dengan mengeluarkan Perda No.8 Tahun 2000 tentang aturan penduduk yang akan masuk ke Kota Pekanbaru. Yang disalah satu isinya adalah melarang penduduk luar Kota Pekanbaru masuk ke Kota Pekanbaru jika tidak memiliki keterampilan khusus serta tidak memiliki yujuan yang jelas, sehingga demikian dapat menghambat laju migrasi masuk ke Kota Pekanbaru. Untuk mengatur pertumbuhan jumlah dari faktor fertilitas, Pemerintah Kota Pekanbaru terus melaksanakan Program Keluarga Berencana (KB) berupa pendewasaan usia pernikahan dan mengatur kelahiran. Pertumbuhan penduduk Kota disebabkan migrasi dan urbanisasi besarnya menjadi beban berat kota mulai dari kekurangan penyediaan sarana dan prasarana seperti listrik, jaringan kominukasi, transportasi, saluran air sampai tempat ukuran pasar, pertokoan, sekolah, rumah sakit, dan tempat hiburan atau tempat parawisata yang saat ini kurang memadai atau berdaya teknologi yang tinggi seperti negara-negara maju lainnya, Dimana Kota Pekanbaru merupakan kota yang sangat maju dan memiliki sumber-sumber yang memadai dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh orang-orang yang ahli dalam menanganinya.

Melihat begitu besarnya peranan penduduk dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi maka perlu dilakukan penelitian terhadap permasalahan ini, Pertumbuhan penduduk yang berlangsung di Kota Pekanbaru setelah pelaksanaa otonomi daerah menjadi pasar yang besar bagi produk-produk dan mampu menjadi daya tarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Provinsi Riau dan Kota Pekanbaru pada khususnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul sebagai berikut : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI PERTUMBUHAN PENDUDUK DI KOTA PEKANBARU “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru ?
2. Faktor mana yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan mempengaruhi pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai :

1. Bahan informasi bagi pihak Pemerintah serta instansi terkait dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam kependudukan.
2. Bahan masukan bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dalam aspek yang sama maupun pengembangan dari penelitian ini.

3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis dan sarana sebagai aplikasi ilmu yang penulis peroleh selama dalam perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini agar pembahasan ini dapat dibahas lebih rinci dan sistematis maka penulis membaginya dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab yang kesemuanya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini dicantumkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang di dibahas yang terangkum dalam tinjauan pustaka dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang berkaitan dengan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan keadaan geografis, letak, iklim, kependudukan, dan gambaran umum masalah kelahiran, kematian dan perkembangan migrasi.

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan penyajian hasil penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan penelitian.

